

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ribuan pesantren di Indonesia memiliki potensi besar di sektor ekonomi, namun potensi ini belum sepenuhnya diakui, baik oleh pihak pemerintah ataupun oleh pesantren itu sendiri. Sejauh ini, pemerintah jarang mengenali nilai ekonomi pada sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren, karena pondok pesantren masih dianggap sebagai institusi pendidikan tradisional yang tidak strategis dalam ranah ekonomi. Namun, faktanya pesantren memang memiliki potensi dalam menjalankan perannya untuk mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Hal ini berdasarkan sumber daya yang dimiliki pesantren yang sudah menyatu pada sistem sosial masyarakat muslim di Indonesia.¹

Pendidikan pesantren sudah menjadi bagian yang sangat melekat dalam dunia pendidikan Negeri ini,. Banyak pesantren yang dibangun di Indonesia dan sudah banyak pula jasa serta kontribusi pesantren terhadap negeri, baik dalam bidang dakwah, pendidikan, politik, maupun sosial ekonomi. Sejarah telah membuktikan kontribusi pesantren untuk Negeri ini sangatlah besar. Pesantren adalah pendidikan tertua di Negeri ini, oleh karena itu kontribusi

¹ Muhammad Zuhiryan, "Membidik Potensi Ekonomi Syariah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren", *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no.2 (2019), 319-347.

yang diberikan bukan hanya pada bidang pendidikan saja tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang yang lainnya.²

Peran pondok pesantren diharapkan tidak hanya terbatas pada menjadi pusat pengembangan intelektual pemikir-pemikir agama atau lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia, tetapi juga diharapkan mampu berperan sebagai entitas yang mampu memberdayakan masyarakat sebagai bagian dari proses pembangunan. Kepemilikan kolektif antara para pengurus dan para peserta didik menjadikan pesantren memiliki resistensi yang lebih tinggi dalam menghadapi masalah anggaran/ pembiayaan pendidikan. Padahal dari sisi manajemen pendidikan, mereka tidak memiliki dasar akademis yang kompeten dalam mengatur administrasi sebuah lembaga pendidikan. Namun, fakta menunjukkan bahwa pesantren telah menjadi lembaga pendidikan yang mampu hidup secara mandiri.³

Pesantren yang baru didirikan menghadapi tantangan jangka panjang dalam mencapai kemandirian sehingga bisa tetap relevan dan bersaing dengan lembaga lain dalam menghadapi tuntutan zaman. Kemunculan beragam tipe pesantren disebabkan oleh perubahan orientasi pesantren yang beradaptasi dengan perkembangan zaman, menghadapi tantangan, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, perlu ada tata kelola yang sesuai yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan pesantren untuk

² M. Nazar Almasari, "Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam," *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 19, no. 2, (Juli-Desember, 2018), 264.

³ Ainur Rifqi dan Mustiningsih, "Strategi Peningkatan dan Pemanfaatan Sumber Pembiayaan Mandiri di Pondok Pesantren", *Manajemen Pendidikan*, Volume 24, Nomor 4, (September, 2019), 325.

mewujudkan kemandirian pesantren, bukan hanya mengandalkan sumber pendanaan dari pemerintah. Melainkan pesantren juga harus mampu menghasilkan dan mengatur sumber dana sendiri.⁴

Kemandirian pada dasarnya mengimplikasikan kemampuan untuk berdiri sendiri, bukan berfungsi sendirian. Seorang yang mandiri adalah individu yang dapat memperkaya nilai pada dirinya sendiri sehingga dapat memberikan manfaat yang berharga dalam kehidupan.⁵ Pembiayaan adalah unsur yang sangat penting di pesantren, mengingat variasi kebutuhan operasional yang diperlukan berkaitan dengan kegiatan, baik bersifat langsung maupun tidak langsung. Isu pembiayaan ini sendiri adalah faktor yang memiliki pengaruh signifikan pada kelangsungan suatu lembaga pendidikan.⁶

Pembiayaan operasional pesantren adalah bagian integral dari aktivitas pembiayaan pendidikan. Dimana mengharuskan pesantren untuk memiliki kemampuan merencanakan, mengelola keuangan, mengevaluasi, dan bertanggung jawab atasnya dengan cara yang efisien dan terbuka. Dalam kerangka penyelenggaraan pendidikan pesantren, model pendanaan pendidikan adalah unsur yang sangat krusial yang memiliki dampak signifikan pada pelaksanaan proses pendidikan.⁷ Sebagai perbandingan, berikut ini adalah

⁴ Aminudin Aziz Fathul, *Manajemen Pesantren "Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren"*, (Yogyakarta: Mitra Media, 2019), 49.

⁵ Misjaya, Didin Saefudin Bukhori, Adian Husaini, dan Ulil Amri Syafri, "Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo-Jawa Timur", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8. No 1. (Februari, 2019), 146-147.

⁶ Akdon. Dedy Acmad Kurnady, dan Dedy Darmawan. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya. (2019), 28.

⁷ Salma Mawaddah, Adin Fitriani, dan Lulu Hilyatuz Z., "Manajemen Kemandirian Pesantren Berbasis Aset Dan Operasionalitas Dalam Mewujudkan Kebangkitan Perekonomian", *Prosiding Nasional* Vol. 02, (2023), 100-101.

beberapa pondok pesantren yang mengelola unit usaha untuk pembiayaan operasionalnya.

Tabel 1.1
Daftar Pondok Pesantren dan Unit Usaha yang Dikelola

No	Pondok Pesantren	Unit Usaha
1.	Ponpes Al-Hasyim Jongbiru	Koperasi Pondok, Rental Mobil, Laundry, Isi Ulang Air Mineral, Produksi Tempe, dan Percetakan
2.	Ponpes Fathul 'Ulum Kwagean	Koperasi Ats-Tsuroyyah, dan Depot Aquagean
3.	Ponpes RohmatuL Ummah	Koperasi Pondok dan Peternakan

Sumber: Data Hasil Observasi (Januari, 2024)

Berdasarkan pada data tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa pada pondok pesantren Al-Hasyim Jongbiru memiliki unit usaha yang lebih banyak dari beberapa pondok pesantren lainnya yang ada pada tabel 1.1.⁸ Alasan peneliti menjadikan pondok pesantren Al-Hasyim Jongbiru sebagai objek penelitian karena masing-masing unit usaha yang ada pada pondok pesantren Al-Hasyim Jongbiru berdiri sendiri. Sampai saat ini, pondok pesantren Al-Hasyim Jongbiru berhasil menjalankan dan mengelola 6 unit usaha. Usaha tersebut diantaranya yaitu koperasi pondok, rental mobil, *laundry*, isi ulang air mineral, Produksi Tempe, dan Percetakan.

Unit usaha ini pantas untuk diteliti karena menilai dari dasar fokus pembelajaran pondok pesantren Al-Hasyim Jongbiru sebagai pondok salaf, yaitu mengaji kitab kuning. Namun, meskipun memiliki dasar sebagai pondok salaf, pondok pesantren Al-Hasyim Jongbiru mampu mengembangkan unit usahanya sehingga berpotensi meningkatkan perekonomian baik bagi pondok pesantren

⁸ Hasil wawancara dengan pengasuh pondok

sendiri, atau bahkan lingkungan disekitar pondok pesantren pondok pesantren Al-Hasyim Jongbiru. Pondok Pesantren Al-Hasyim Jongbiru yang berada di Kabupaten Kediri ini masih belum berbadan hukum. Santri yang ada di pesantren Al-Hasyim Jogbiru Gampengrejo ini tidak hanya santri yang berdomosili di pondok (menetap) tapi juga ada santri yang di luar pondok (santri nduduk). Pondok pesantren Al-Hasyim Jongbiru masih mengandalkan sumber pendanaan internal untuk memenuhi kebutuhan operasional mereka. Berikut adalah informasi singkat tentang pondok pesantren Al-Hasyim Gampengrejo Kediri:

Tabel 1.2
Biodata dan Struktur Pondok Pesantren Al-Hasyim Jongbiru

Nama	Pondok Pesantren Al-Hasyim
No. Izin Operasional	510035180054
Alamat	Jalan Makam, Kelurahan. Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur
Tahun Berdiri	2007
Pengasuh	KH.Ahmad Tahmid Abbas
Jumlah Pendidik	6 Orang
Pengurus Inti	5 Orang
Jumlah Santri	150 an Orang
Sektor Usaha	koperasi pondok, laundry, rental mobil, , percetakan, produksi tempe, dan Isi Ulang Air Mineral

Sumber: Data Hasil Observasi (Oktober, 2023)

Tabel 1.3
Data Santri Pondok Pesantren Al Hasyim Jongbiru

No.	Data Santri	Jumlah	Keterangan
1.	Mondok (L)	30 Santri	Aktif 99%
2.	Mondok (P)	20 Santri	Aktif 99%
3.	Nduduk (L)	45 Santri	Aktif 75%
4.	Nduduk (P)	55 Santri	Aktif 90%

Sumber: Data Hasil Observasi (Oktober, 2023)

Berdasarkan pada data pada tabel 1.2 maka dapat disimpulkan bahwa total keseluruhan santri Pondok Pesantren Al-Hasyim Jongbiru dengan jumlah 150 an santri yang menetap dan tidak menetap. Menurut Mustofa Bisri pondok pesantren *salafiyah* umumnya benar-benar milik kiyainya. Boleh dikatakan, kyai pesantren salafiyah seperti ini ibaratnya menginfaqkan diri dan semua miliknya untuk hidup para santri, seperti asrama tinggal santri, dapur, sarana prasarana lain, dan kegiatan harian. Selain itu beliau juga memikirkan, mendidik, mengajar, dan mendoakan para santri. Hal ini dapat dikatakan bahwa pondok pesantren Al-Hasyim Jongbiru Gampengrejo sudah mampu menjadi pesantren mandiri yang mana semua kebutuhan operasionalnya ditanggung sendiri atau menggunakan dana mandiri.⁹

Pondok Pesantren Al-Hasyim, Jongbiru, Gampengrejo, Kabupaten Kediri ini memiliki beberapa strategi untuk pembiayaan operasional pesantren. Santri diberikan pelatihan dan keterampilan ekonomi yang beragam. seperti mengelola usaha koperasi pondok, *laundry, rent car, dan* Isi Ulang Air Mineral, Produksi Tempe, Percetakan serta usaha lainnya yang mendukung kemajuan kegiatan ekonomi pesantren agar tetap stabil dan mengalami kemajuan dan keuntungan secara *continuitas*. Semua itu dilakukan oleh pihak pesantren bertujuan untuk mempersiapkan para santri dengan berbagai keterampilan dan mental yang diperlukan agar mereka dapat mandiri ketika meninggalkan pesantren.

⁹ Imam Syafe'i. "Model Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Perspektif Multikulturalan". *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9 No.11 (2019), 49.

Berikut data laporan keuangan pondok pesantren Al- Hasyim Jongbiru Gampengrejo Kediri Tahun 2023.¹⁰

Tabel 1.4
Laporan Khas Keuangan Pondok Pesantren Al Hasyim Jongbiru 2023

No	Uraian	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1.	Penerimaan dana syariah santri 50.000/santri/bulan (selama 12 bulan)	90.000.000		
2	Hasil dari unit usaha pesantren	223.623.000		
3	Sumbangan tidak mengikat	14.000.000		
4	Biaya honor Ustadz/Ustadzah/pesantren (pertahun)		43.000.000	
5	Biaya Operasional Pendidikan Pesantren		58.000.000	
6	Biaya Operasional Unit Usaha/Tahun		70.550.000	
JUMLAH		327.623.000	171.550.000	156.073.000

Sumber: Data Hasil Observasi (Oktober, 2023)

Sebagai pesantren yang mandiri, sistem pembiayaan operasional pendidikan di Pesantren Al-Hasyim Jongbiru, Gampengrejo tentu ada perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain yang telah lebih mapan sebelumnya. Meskipun dihadapkan pada segala keterbatasan, pesantren tersebut masih mampu bertahan dan berkembang sampai sekarang. Hal ini menjadi perhatian utama dalam penelitian ini, yaitu apa yang membedakan strategi pembiayaan operasional Pesantren Al-Hasyim Jongbiru, Gampengrejo, dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya di tingkat yang sama. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti dan informasi yang diperoleh dari data dari ketua pondok Al-Hasyim, pesantren ini

¹⁰ Data Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasyim

dikategorikan pesantren yang memiliki kemandirian ekonomi, maka pondok pesantren Al-Hasyim tidak hanya akan mencari peluang untuk menciptakan usaha yang inovatif. Meski begitu, pesantren tetap memerlukan kontribusi dana dari santri dalam bentuk iuran bulanan sebesar Rp. 50.000 sebagai biaya administrasi.

Beberapa dari masalah yang timbul di Pondok Pesantren Al-Hasyim berkaitan dengan keterbatasan sumber daya keuangan yang tersedia di pondok pesantren tersebut. Pondok hanya mengandalkan dari dana usaha yang dijalankan di Pondok Pesantren dan juga dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) sebagai sumber pendanaan utama mereka, tanpa ada sumber dana tambahan lain. Akibatnya, pembayaran gaji guru sering mengalami penundaan atau keterlambatan. Ketidak teraturan dalam koordinasi sistem manajemen keuangan, program yang tidak sesuai dengan rencana, dan pengaturan dana yang belum efisien disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan perhatian dari pimpinan pondok dalam mengelola sumber daya keuangan yang mereka miliki. Masalah berikutnya adalah fasilitas dan infrastruktur pesantren kurang memuaskan karena kurangnya lahan yang tersedia, luas tanah hanya sekitar 3500 m² dan luas bangunan hanya 1500 m² serta dana yang minim untuk operasional pondok pesantren, sehingga lokal kelas yang digunakan untuk kegiatan harus bergantian.¹¹

Santri pondok pesantren Al-Hasyim sebagian besar dari mereka berasal dari latar belakang keluarga dengan tingkat ekonomi yang rendah, dan sejumlah

¹¹ Data Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasyim

besar di antara mereka adalah anak yatim atau piatu. Untuk santri yang berada dalam status sebagai anak yatim atau yatim piatu pimpinan Pondok Pesantren Al-Hasyim memberikan keringanan berupa biaya gratis selama berada di pondok pesantren tersebut. Bagi mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi, diberlakukan penyesuaian biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) bulanan sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Akibatnya, besaran SPP di Pondok tersebut bervariasi dari satu santri ke santri yang lain.¹²

Penulis merasa tertarik untuk mengangkat topik strategi pembiayaan operasional pondok pesantren, khususnya pondok pesantren Al-Hasyim yang terletak di Jl.Makam, kelurahan Jongbiru, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, yang mana merupakan pondok pesantren *salafiyah*, tetapi disisi lain juga mulai mengajarkan tentang pengetahuan umum. Selain itu, pondok pesantren Al-Hasyim merupakan salah satu pesantren yang telah bertahan lama dan dikenal di lingkungan sekitarnya. Namun, dalam hal infrastruktur fisik, pesantren ini masih belum mencukupi untuk menampung banyak santri karena keterbatasan dana dan lahan yang diperlukan untuk memperluas fasilitasnya. Oleh karena itu, pesantren ini menghadapi kendala dalam mengembangkan diri karena lokasinya dianggap kurang strategis.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana strategi pembiayaan pondok pesantren dan melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pondok Pesantren dalam Pembiayaan Operasional (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Hasyim Jongbiru, Gampengrejo, Kabupaten Kediri)”**.

¹² Data Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasyim

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pembiayaan operasional Pesantren Al-Hasyim, Jongbiru, Gampengrejo dalam memenuhi kebutuhan operasional Pesantren?
2. Bagaimana peran unit usaha pesantren dalam meningkatkan perekonomian pesantren di Pondok Pesantren Al-Hasyim, Jongbiru, Gampengrejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pembiayaan operasional di Pondok Pesantren Al-Hasyim, Jongbiru, Gampengrejo dalam memenuhi kebutuhan operasional pesantren.
2. Untuk menjelaskan peran unit usaha pesantren dalam meningkatkan perekonomian pesantren di Pondok Pesantren Al-Hasyim, Jongbiru, Gampengrejo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga dalam pengembangan pengetahuan, terutama dalam konteks strategi pembiayaan ekonomi pesantren.

2. Kegunaan praktis

a. Untuk Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat menjadi sebuah ilmu yang bermanfaat untuk mengembangkan dan memajukan pondok pesantren khususnya dalam hal pembiayaan ekonomi pesantren dengan berbagai usaha yang dapat diterapkan dan dikerjakan seluruh anggota pondok pesantren.

b. Untuk Santri atau Warga Pondok Pesantren

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah sumbangsih untuk mengembangkan ide kreatif santri atau warga pondok pesantren dalam memberdayakan ekonomi pesantren menjadi lebih baik.

c. Untuk Pembaca

Peneliti berharap karya ini dapat menjadi rujukan dan sumber referensi pembaca untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pembiayaan ekonomi di pondok pesantren.

d. Untuk Peneliti/Mahasiswa

Penelitian ini berguna untuk memajukan pola pikir mahasiswa serta memberikan pengalaman baru yang dapat diimplementasikan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka merupakan komponen yang amat penting serta bermanfaat dalam suatu penelitian. Dari pencarian yang telah dijalankan oleh peneliti, penelitian ini bukanlah yang pertama, sebab telah ada penelitian-penelitian

serupa sebelumnya. Di bawah ini adalah beberapa analisis yang dapat dikumpulkan oleh peneliti:

1. Skripsi yang berjudul “Diversifikasi dalam Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Kasus Ponpes Ar Risalah Hidayatullah Kota Kediri)”, Rina Riana (2023), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.¹³

Fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi diversifikasi di ponpes Ar Risalah hidayatullah kota Kediri dan bagaimana peran strategi diversifikasi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di ponpes Ar Risalah hidayatullah Kota Kediri. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa, strategi diversifikasi di ponpes Ar Risalah hidayatullah telah diterapkan dan termasuk dalam strategi diversifikasi konglomerat. Dengan membuat berbagai macam usaha seperti, pertanian, peternakan, dan perikanan. Namun hasil dari penerapan strategi diversifikasi tersebut masih belum sepenuhnya berdampak terhadap kemandirian ekonominya. Sehingga dari sisi kemandirian ekonominya, ponpes Ar Risalah Hidayatullah Kota Kediri belum bisa dikatakan mandiri karena masih bergantung pada BMH dalam hal pemenuhan kebutuhan operasional setiap bulannya. Namun meskipun belum mandiri sudah bisa dikatakan sejahtera karena terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan.

¹³ Rina Riana, Diversifikasi dalam Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Kasus Ponpes Ar Risalah Hidayatullah Kota Kediri), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2023.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dimana pada penelitian Rina Riana lokasinya berada di Pesantren Ar Risalah Hidayatullah Kota Kediri. Sedangkan pada penelitian ini lokasinya di Pondok Pesantren Al-Hasyim Jongbiru. Kajian penelitian ini berfokus tentang strategi pondok pesantren dalam pembiayaan ekonomi pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada Diversifikasi dalam meningkatkan kemandirian Pesantren.

2. Skripsi yang berjudul “*Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian Pesantren Di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso*”,¹⁴ Oleh M. Ridho Arifin (2021), Mahasiswa Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan solusi atas permasalahan: 1) Bagaimana Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan merencanakan manajemen pembiayaan untuk mencapai kemandirian pesantren, 2) Bagaimana manajemen pembiayaan diterapkan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso, 3) Bagaimana penilaian manajemen pembiayaan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan manajemen pembiayaan di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan didasarkan pada prinsip bahwa kyai tidak meminta bantuan dari sumber lain selain Allah, yang

¹⁴ M. Arifin Ridho, “*Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian Pesantren Di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso*”, (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

berarti bahwa semua rencana harus berasal dari internal pesantren, termasuk pengumpulan dana. 2) Pelaksanaan manajemen pembiayaan dalam upaya mengembangkan kemandirian pesantren mencakup aspek pengumpulan dana, pengeluaran, serta pendapatan yang dikelola oleh bendahara pesantren dan bendahara yayasan. Seluruh proses ini juga tunduk pada prinsip-prinsip yang mendasari operasional pesantren. 3) Evaluasi manajemen pembiayaan pesantren melibatkan seluruh pengurus pesantren dan pengurus yayasan dalam tugas pertanggungjawaban dan pengawasan.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama memfokuskan pada pengelolaan pembiayaan yang dibutuhkan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dimana pada penelitian M. Ridho Arifin lokasinya berada di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso. Sedangkan pada penelitian ini lokasinya di Pondok Pesantren Al-Hasyim Jongbiru. Kajian penelitian ini berfokus tentang strategi pondok pesantren dalam pembiayaan ekonomi pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen Pembiayaan dalam meningkatkan kemandirian Pesantren Modern.

3. Skripsi yang berjudul “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Mts Berbasis Pesantren*”¹⁵ Studi Pada MTs Darussalam Cilongok. Oleh Dian Eka Pabawati (2021), Iain Purwokerto.

¹⁵Prabawati, Dian Eka “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Mts Berbasis Pesantren*” Studi Pada MTs Darussalam Cilongok, (Skripsi, Iain Purwokerto, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya untuk meningkatkan pendidikan di pondok pesantren dan mendeskripsikan kompetensi pedagogic manajemen pembiayaan di MTs Darussalam. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan berasal dari dana BOS. Adanya lembaga pendidikan formal dan non formal maka, Yayasan Darussalam mewajibkan bagi santri yang berada di pesantren untuk sekolah di MTs Darussalam. Siswa yang telah terdaftar sebagai murid di MTs Darussalam sudah otomatis terdaftar di EMIS dan mendapatkan dana dari BOS. Anggaran dari BOS ini digunakan untuk biaya operasional madrasah sekaligus gaji guru, staf dan karyawan. Tentunya dalam anggaran tersebut ada kekurangan dan biasanya kekurangan tersebut diambil dari Yayasan.

Persamaan terletak pada jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi yang berada di Mts Darussalam Cilingok, Purwokerto. Penelitian ini berfokus pada kajian strategi pembiayaan ekonomi pesantren sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan berasal dari dana BOS.

4. Skripsi yang berjudul "*Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri*"¹⁶ Studi Kasus Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang

¹⁶Mughni, Dede Imam "*Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri*" Studi Kasus Di Pondok Pesantren El-Bayan BendasariMajenang Cilacap Jawa Tengah (Skripsi, Iain Purwokerto, 2018)

Cilacap Jawa Tengah Oleh Dede Imam Mughni, (2018). Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan kemandirian ekonomi santri di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang. Temuan dari penelitian ini meliputi hal berikut: Pertama, Pendekatan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren El-Bayan dalam menggalakkan kemandirian ekonomi santri melibatkan penyediaan pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pelatihan kewirausahaan melalui beragam unit usaha yang ada di pesantren. Pelatihan kewirausahaan mencakup sektor-sektor seperti perdagangan, pertanian, peternakan, jahitan, dan perbengkelan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan, dan mental para santri. Kedua, Program pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan di pesantren dilaksanakan secara praktis oleh santri-satri. Pondok pesantren telah menyediakan lahan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk melatih keterampilan santri. Pengelolaan unit usaha sepenuhnya diberikan kepada santri, yang menerima bimbingan dari sesama santri senior. Ketiga, Dalam upaya pengembangan kemandirian ekonomi santri, nilai-nilai Islam seperti jujur, amanah, profesionalisme, kerjasama, tanggung jawab, kerja keras, tekun, dan ketekunan menjadi prinsip yang sangat penting.

Persamaan terletak pada jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi yang berada

di Pondok Pesantren El- Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah. Penelitian ini berfokus pada kajian strategi pembiayaan ekonomi pesantren sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada strategi pengembangan kemandirian ekonomi santri sebagai lembaga pendidikan yang mengakar di masyarakat.

5. Penelitian yang berjudul "*Strategi Pembudayaan Entrepreneurship dalam Membangun Usaha Bisnis Pesantren Berbasis Alumni Network Forum*"¹⁷ Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Madura Oleh Miftahul Jannah (2019), Institut Agama Islam Negeri Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya untuk menerapkan strategi pengembangan jiwa wirausaha dalam membangun inisiatif bisnis pesantren dengan memanfaatkan jaringan alumni dari Forum Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan?. 2) Bagaimana implikasinya? dan 3) Bagaimana usaha pesantren terbentuk? Temuan dari penelitian ini adalah: 1) Proses strategi dilakukan melalui serangkaian langkah, yang mencakup merumuskan strategi, menjalankan strategi, dan mengevaluasi strategi. Ketiga tahap ini melibatkan penyatuan pemahaman mengenai manfaat pesantren dan kesadaran santri. 2) Dampak dari strategi mempengaruhi budaya ideal (yaitu utilitas dan kepatuhan santri), budaya sosial (melalui berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme), serta budaya yang bersifat konkret (seperti kesadaran nasionalisme keagamaan dan

¹⁷ Miftakhul Jannah, "*Strategi Pembudayaan Entrepreneurship dalam Membangun Bisnis Pesantren Berbasis Alumni Network Forum*" Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019)

peranannya dalam ekonomi masyarakat). 3) Pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan bisnis ini sangat istimewa dalam hal sumber modal dan strategi pemasaran. Modal inti dan ekuitas untuk unit usaha ini diperoleh dari kontribusi dana dari alumni. Sementara itu, usaha mikro yang dikelola oleh alumni mendapatkan modal ekuitas dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSN). Dalam strategi pemasaran, kesadaran dan semangat berwirausaha dari santri serta para alumnus digunakan sebagai alat untuk mendapatkan loyalitas dari agen dan konsumen KSN.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Hasyim Jongbiru. Penelitian ini memeriksa model bisnis yang diterapkan oleh pesantren. Namun, penelitian saat ini berfokus pada perkembangan institusi bisnis di pesantren. Meskipun demikian, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam konteks upaya meningkatkan aspek ekonomi di pesantren.